

Research Article

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Balongan

Lisa Imroatul Jannah

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralorda Indramayu, lisaajannah02@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : July 17, 2025

Revised : August 12, 2025

Accepted : September 4, 2025

Available online : September 30, 2025

How to Cite: Lisa Imroatul Jannah. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Balongan. Journal Islamic Pedagogia, 5(2), 139-149. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i2.142>

Abstract: In the educational process at school the teacher figure is a key person and the teacher is the main role model in educating students, all attitudes and behaviors of teachers will be seen, heard, and imitated by students, every command and prohibition will be obeyed by students because the attitudes and behaviors of students are in the circle of school rules or regulations. Therefore, a teacher, especially an Islamic religious education (PAI) teacher is not only tasked with transferring and guiding for mastery of knowledge, but what is much more difficult is directing and forming good behavior and personality, especially in terms of discipline towards their students. Based on the background of the researcher, he is interested in knowing "The Role of Islamic Religious Education Teachers on Student Discipline at SMA Negeri 2 Balongan". So that researchers can formulate problems that will be studied in the preparation of this thesis. First, how is the strategy of PAI teachers in instilling discipline in class VIII students at SMP Negeri 2 Balongan?. Second, what is the role of PAI teachers in improving the discipline of class VIII students at SMP Negeri 2 Balongan? This thesis was written to determine the strategies and roles of Islamic Religious Education (PAI) teachers instilling and improving discipline in eighth-grade students at SMP Negeri 2 Balongan. The research used a qualitative approach. A qualitative approach is research that starts from theory and moves toward data and ultimately results in acceptance or rejection of the theory. The research method used is qualitative research. The conclusion of this study is that Islamic Religious Education (PAI) teachers' strategies for instilling discipline in eighth-grade students at SMP Negeri 2 Balongan include habituation, role modeling, discipline enforcement, and rewards. These strategies facilitate teachers' efforts to instill discipline in

students. Furthermore, the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving discipline in eighth-grade students at SMP Negeri 2 Balongan includes educator, tutor, leader, mentor, advisor/motivator, and evaluator. Through these roles, teachers simultaneously improve discipline in students during classroom learning, activities, and outside of class.

Keywords: Role, Islamic Religious Education Teacher, Discipline.

Abstrak: Dalam proses pendidikan di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci dan gurulah panutan utama dalam mendidik anak didik, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik, setiap perintah dan larangan akan dituruti anak didik karena sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib atau peraturan sekolah. Oleh karena itu Seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas untuk mentransfer dan membimbing untuk penguasaan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang jauh lebih berat yaitu mengarahkan dan membentuk perilaku dan kepribadian yang baik terutama dalam hal kedisiplinan terhadap anak didiknya. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengetahui “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 2 Balongan”. Sehingga peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penyusunan skripsi ini. Pertama, bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan?. Kedua, bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan? Penyusunan Skripsi ini dibuat untuk mengetahui bagaimana strategi dan peran guru PAI dalam menanamkan ataupun meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan Adapun Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 2 Balongan, yaitu melalui strategi pembiasaan, keteladanan, penegakan kedisiplinan, dan reward atau hadiah. Dengan strategi tersebut guru lebih mudah menanamkan kedisiplinan pada siswa. Selain itu peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 2 Balongan, yaitu peran sebagai educator, tutor, pemimpin (leader), mentor, penasihat/motivator, dan evaluator. Dengan perannya tersebut guru sembari meningkatkan kedisiplin pada peserta didik ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan dan di luar kelas.

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan perkembangan zaman dan degradasi moral yang terjadi diberbagai lingkungan terutama pada generasi penerus bangsa, kini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pengembangan atau pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan dan diperhatikan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Akhir-akhir ini sudah kita ketahui bahwa permasalahan yang sering dibahas tentang karakter disiplin karena melihat pada realita tidak sedikit siswa yang menyimpang dari kenyataan yang seharusnya. Dan masih banyak siswa yang datang terlambat, melanggar peraturan dan tata tertib, membolos sekolah, bahkan sering ditemukan siswa yang berpakaian seragam sekolah ada di luar ketika waktu jam

pembelajaran sekolah.

Dalam proses pendidikan di sekolah figur guru merupakan pribadi kunci dan gurulah panutan utama dalam mendidik anak didik, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik, setiap perintah dan larangan akan dituruti anak didik karena sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib atau peraturan sekolah. Dalam hal ini guru pembimbing adalah guru yang mempunyai peran dan tanggungjawab serta wewenang dan hak penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap anak terutama anak yang bermasalah dalam kedisiplinan sekolah. Selain tanggung jawab dari guru pelajaran pendidikan agama Islam juga memiliki peran untuk memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa supaya memiliki kedisiplinan yang baik.

Seorang guru agama memiliki tugas utama untuk memberikan ilmu agama kepada siswanya, menularkannya secara pribadi, dan mengajarkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru agama bertanggung jawab untuk menanamkan akhlak yang baik melalui ilmu dan keteladanan.

Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara praktis untuk meningkatkan ketakwaan. Hal ini menumbuhkan rasa keintiman yang terus-menerus dengan Allah SWT dan pada gilirannya meningkatkan kerinduan seseorang kepada-Nya. Besar kemungkinan siswa yang tidak siap dan tidak terbiasa mengamalkan ajaran agama seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan amalan lainnya. mereka mungkin akan tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak peduli terhadap agama atau bahkan anti agama.

Latar belakang siswa di sekolah akan menentukan sikap dan kedisiplinan seorang siswa di sekolah. khusus sekolah SMP Negeri 2 Balongan adalah sekolah yang memiliki latar belakang siswa yang beragam, dari pendidikan orang tua, lingkungan maupun perhatian masyarakat dimana siswa tinggal sehingga siswa sekolah SMP Negeri 2 Balongan memiliki beragam permasalahan dari mereka berpakaian, kedisiplinan, bahkan pergaulan mereka dan akhlak. Disinilah sekolah memainkan perannya sebagai pembentuk siswa-siswa Sekolah SMP Negeri 2 Balongan agar menjadi siswa yang memiliki kualitas dan kuantitas yang nanti akan menjadikan mereka generasi yang unggul dan berguna bagi diri mereka, masyarakat bangsa dan negara.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sering terjadi siswa yang terlambat datang ke sekolah, merokok, membolos, tidak mengerjakan tugas, berbicara kasar atau tidak baik, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi yang menjurus pada tindakan kriminal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya disiplin dalam pribadi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, ketika melakukan observasi di SMP Negeri 2 Balongan, guru Pendidikan agama Islam memiliki peran yang cukup besar dalam membantu meningkatkan kesadaran siswa terkait kedisiplinan yang diwujudkan dengan mematuhi tata tertib yang berlaku di lingkungan SMP Negeri 2 Balongan maupun di luar sekolah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh.

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat mengambil data sebagaimana diungkapkan Suharismi Arikunto, bahwa: "Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya".¹⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru PAI di SMPN 2 Balongan
- b. Kepala sekolah SMPN 2 Balongan
- c. Beberapa Siswa/siswi kelas VIII SMPN 2 Balongan

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ditetapkan oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

a. Observasi

Dalam melakukan observasi, tugas peneliti adalah mengamati segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti. Mulai dari lingkungan sekolah, kegiatan-kegiatan di sekolah yang dalam hal ini difokuskan pada Strategi dan peran guru PAI dalam menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa, faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekitar agar peneliti dapat memahami keadaan yang terlihat maupun tersirat.

b. Wawancara

Dalam kajian penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk menjawabnya pada kesempatan lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, kejadian masa lampau atau peraturan yang ada di sekolah.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilih-pilih dan dicerna sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum. Teknik analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, kemudian peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi adalah merangkum, memilih, dan memilah data-data yang pokok dan penting. Kemudian meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup dan bisa dipahami.

b. Penyajian Data

Berdasarkan reduksi yang ada, maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan, menggambarkan, dan menyampaikan dalam bentuk narasi maupun presentasi sehingga bisa dipahami.

c. Penyimpulan

Untuk mendapatkan kesimpulan, peneliti menggunakan pola deduktif, yakni pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran umum kemudian ditarik secara khusus atau digeneralisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam di sini merujuk pada peran guru dalam proses pembelajaran. Guru adalah faktor yang sangat dominan dalam pendidikan secara umum, karena proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Proses pembelajaran ini melibatkan serangkaian tindakan antara guru dan siswa, yang saling berinteraksi dalam situasi pendidikan, untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun upaya terpenting bagi berhasil atau tidaknya seorang guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugas sebagai pendidik adalah kepribadian guru pendidikan agama Islam tersebut.⁶ Seperti lemah lembut, sabar dalam menghadapi perilaku siswa, tekun, pantang menyerah dan tegas. Guru pendidikan agama Islam yang memiliki kepribadian atau akhlak yang baik akan menjadi panutan dan teladan untuk siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak akan tercapai manakala peranan atau guru pendidikan agama Islam dalam proses pendidikan tidak berjalan dengan maksimal. Peranan guru pendidikan agama Islam di syaratkan dalam firman Allah dalam QS. Ali Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali „Imran: 104)

Ayat diatas Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia agar ada sebagian orang yang kemampuannya melaksanakan misi keagamaan yakni menyeru dan menyuruh kepada kebijakan serta mencegah dari perbuatan yang mungkar. Orang yang secara khusus bertugas dalam bidang pendidikan agama Islam dilingkungan sekolah adalah guru pendidikan agama Islam. Secara rinci peran guru Pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran atau tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang “pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.” Peran guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Dari ketiga aspek tersebut “aspek mengamalka (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di Sekolah.

Hakikat proses pendidikan agama Islam di sekolah bukanlah untuk menghasilkan individu yang menguasai ilmu agama Islam, menjadi ahli agama, atau mahir dalam mengamalkannya, melainkan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan nyata siswa. kehidupan, yang menjadi bagian dari kepribadian mereka sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan agama bertujuan untuk menciptakan individu yang beragama/ religius.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum strategi merupakan suatu rencana tentang cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi (pengajaran). Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, yaitu cara untuk mencapai suatu tujuan dalam pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kemampuan guru yang bersangkutan.

Menurut J. R. David strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu strategi pembelajaran menurut Dick and Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu strategi yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan apa yang digunakan. Sedangkan

bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan penguasaan teknik itu seperti guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru yang lain. Menurut Prof Dr. H. E. Mulyasa Strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut. Berikut adalah beberapa strategi untuk menumbuhkan konsep diri dan mengembangkan keterampilan peserta didik di sekolah:

1. Konsep Diri (Self-Concept): Konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri. Guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka agar peserta didik merasa aman untuk mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
2. Keterampilan Berkomunikasi (Communication Skills): Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima perasaan peserta didik dan mendorong kepatuhan mereka.
3. Konsekuensi-konsekuensi Logis dan Alami (Natural and Logical Consequences): Perilaku yang salah sering kali terjadi karena peserta didik mengembangkan kepercayaan yang salah tentang dirinya. Guru disarankan untuk:
 - a) Menunjukkan tujuan yang salah secara tepat sehingga membantu peserta didik mengatasi perilakunya.
 - b) Memanfaatkan akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4. Klarifikasi Nilai (Values Clarification): Strategi ini membantu peserta didik menjawab pertanyaan mereka sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilai mereka sendiri.
5. Analisis Transaksional (Transactional Analysis): Guru dianjurkan untuk belajar sebagai orang dewasa, terutama saat berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6. Terapi Realitas (Reality Therapy): Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
7. Disiplin yang Terintegrasi (Assertive Discipline): Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk penggunaan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
8. Modifikasi Perilaku (Behavior Modification): Modifikasi perilaku yang salah disebabkan oleh lingkungan. Sebagai tindakan remediasi, perlu diciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
9. Tantangan bagi Disiplin (Dare to Discipline): Guru diharapkan terorganisasi dalam mengendalikan peserta didik.
10. Setiap strategi ini memberikan pendekatan yang berbeda dalam membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan peserta didik.

Kedisiplinan

Menurut Suharsimi Arikunto, Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin juga berasal dari kata “disciple” yang berarti belajar. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.

Jelas dari sudut pandang di atas bahwa disiplin adalah keadaan yang berkembang sebagai hasil dari perilaku yang menunjukkan keutamaan kesetiaan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban. Seseorang yang memiliki perilaku disiplin akan mampu membedakan perilaku yang pantas dan tidak pantas.

Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia, terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).

Siswa yang menunjukkan kedisiplinan di sekolah adalah siswa yang menjaga ketertiban dan keteraturan tanpa melakukan perilaku yang dapat merugikan dirinya atau orang lain dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- a) Disiplin Waktu, meliputi : Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b) Disiplin Perbuatan, meliputi : Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Proses disipliner hadir dalam berbagai bentuk yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap undang-undang, peraturan, dan keputusan setempat. Seseorang yang memiliki rasa disiplin yang kuat dalam dirinya akan terdorong untuk berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Pendekatannya terhadap perilaku disiplin adalah dengan terus-menerus mematuhi aturan, yang merupakan strategi untuk membantu perilaku disiplin tertanam dalam kepribadian seseorang.

Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Jika disiplin diajarkan secara konsisten pada saat yang sama di semua bidang kehidupan sosial tempat kerja, sistem pendidikan, bahkan pada level bangsa dan negara. Oleh karena disiplin merupakan suatu sikap mental yang mudah berubah dan dipengaruhi oleh faktor luar, maka penanaman disiplin harus diiringi dengan pembinaan dan pemeliharaan disiplin secara terus-menerus. Di antara unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan disiplin sekolah adalah:

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam lembaga, mulai dari staf, pengurus, instruktur, dan mahasiswa. Disiplin ilmu berikut dipengaruhi oleh faktor internal ini:

- 1) Kesiediaan jiwa yang aktif untuk menerima apapun dari dunia luar dikenal dengan istilah minat. Perhatian yang cukup dan pemahaman yang jelas terhadap peraturan yang ditetapkan sekolah akan mempengaruhi kesadaran seorang guru atau siswa dalam menegakkan tindakan disiplin di dalam sekolah.
- 2) Emosi merupakan keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian diri secara umum. Ini adalah motivator mental dan fisik bagi orang-orang dan diwujudkan dalam perilakunya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Hukuman dan sanksi. Kartono menyatakan bahwa “hukuman adalah suatu perbuatan yang dengan sengaja diberikan sehingga menimbulkan penderitaan lahir dan batin yang diarahkan pada terbukanya hati nurani dan kesadaran penderita akan kesalahannya.” Tujuan hukuman dalam pendidikan adalah sebagai mekanisme penegakan hukuman terhadap pendidik, siswa, dan personel sekolah lainnya karena pelanggaran; karenanya, hukuman berfungsi sebagai semacam kesadaran. Materi Pokok Demikian dikemukakan pakar teori sistem Arikunto. Menurutnya motivasi, “Ketika orang dihukum, sistem motivasi internal mereka akan berubah. Ketika sistem insentif ini berubah, kemungkinan orang tersebut mengulangi atau mengurangi frekuensi perilaku dan aktivitas yang terkait dengan terjadinya hukuman menjadi lebih kecil.
- 2) Lingkungan dan keadaan sekolah, termasuk aspek ekologi, arsitektur, dan temporal, mempunyai dampak situasional yang signifikan terhadap bagaimana perilaku manusia terbentuk dinamika sosial dan lingkungan perilaku. Namun, bergantung pada sifat masing-masing, orang merespons keadaan dengan cara yang berbeda. Faktanya, perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang menarik antara keadaan dan keunikan individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 2 Balongan, yaitu melalui strategi pembiasaan, keteladanan, penegakan kedisiplinan, dan reward atau hadiah. Dengan strategi tersebut guru lebih mudah menanamkan kedisiplinan pada siswa

Setelah dilakukan penelitian ditemukan peran-peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 2 Balongan, yaitu peran sebagai educator, tutor, pemimpin (leader), mentor, penasihat/motivator, dan evaluator. Dengan perannya tersebut guru sembari meningkatkan kedisiplin pada peserta didik ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan dan di luar kelas.

Adapun faktor pendukung di antaranya adalah guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan orang

tua dan lingkungan. Semua faktor tersebut menjadi pendukung jika memberi pengaruh dan arahan positif bagi anak sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sebagai contoh, guru yang bisa menjadi tauladan dalam kedisiplinan bagi murid-muridnya. Sebaliknya jika keempat faktor tersebut memberi pengaruh yang negatif seperti jika anak bergaul dalam lingkungan yang berakhlak buruk, maka akan menjadikan anak yang tidak disiplin, susah diatur dan tidak bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Agus Wibowo M.Pd dan Drs. Hamrin M. M.Pd, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 115
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012)
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2012)
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000) Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2004)
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Prof Dr.H.E.Mulyasa, M.Pd. *Manajemen Pendidikan Karakter*/H.E.Mulyasa editor, Dewi Ispurwanti. Ed. 1.cet. 4.
- Suharsimi Arikunto, 2000, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Suparman S.Gaya *Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus book publisher, 2012)
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172.
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).
- M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1998)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 143.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet. ke 12
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004)
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), cet. II, 262.
- Usman, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Buton Tengah*, El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 2021, hal. 94
- Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

- Deni Damayanti, Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta: Araska, 2014), 14.
- Daryanto dan Surayatri, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 64-65.
- Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", At- Turats, Vol 9 No 2 (Desember 2015), 27.
- Agus Wibowo M.Pd dan Drs. Hamrin M. M.Pd, Menjadi Guru Berkarakter, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 115
- Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mulyasa, E., *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), cet. I.
- Maimun, Kiat Sukses Menjadi guru Halal, (Mataram: (LEPPIM) IAIN Mataram, 2015).
- Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zubaedi, Desain pendidikan karakter, .(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),¹